

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan mengenai hasil penemuan penelitian merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan juga observasi. Kemudian, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi dengan teori-teori yang telah ada sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi Teknik Pembelajaran Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam implementasi metode *Thoriqoty* di pembelajaran Al Qur'an, ada beberapa teknik-teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Teknik yang dimaksudkan disini ada 3 teknik diantaranya adalah teknik klasikal murni, klasikal baca simak, dan juga teknik klasikal individual atau privat.¹ Ketiga teknik ini keseluruhannya telah diterapkan pada implementasi metode *Thoriqoty* untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an para peserta didik di SDI Nurul Hidayah Rejotangan. Teknik yang telah diterapkan tersebut sudah sesuai dengan penjabaran-penjabaran berikut :

¹ Abdullah Farikh, Metode Dasar Membaca Al Qur'an Pembelajaran Berjenjang, (Blitar: Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat, 2008), hal. vi

1. Klasikal murni

Klasikal murni yaitu guru mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. Implementasi teknik klasikal murni di SDI Nurul Hidayah pada pembelajaran *Thoriqoty* juga berjalan sesuai dengan teori tersebut, yakni ketika awal pembelajaran guru menggunakan teknik klasikal murni ini untuk menyampaikan materi yang harus dikuasai siswa dengan tujuan agar sebelum praktek membaca siswa setidaknya memiliki pengetahuan awal bagaimana cara bacanya.

2. Klasikal Baca Simak

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing – masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi. Implementasi teknik klasikal baca simak ini pada pembelajaran *Thoriqoty* di SDI Nurul Hidayah digunakan guru untuk praktik membaca dimana

ada salah satu siswa dan yang lainnya menyimak. Sehingga dengan begitu, siswa yang membacanya belum terlalu bisa akan menjadi bisa karena menyimak dan mengamati temannya yang membaca.

3. Klasikal-Individu

Klasikal-individu yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.² Klasikal individu merupakan teknik pengajaran pemahaman materi tingkat dasar *Thoriqoty* hingga jenjang Al Qur'an yang selalu digunakan dalam metode *Thoriqoty* tingkat sederajat atau lembaga pendidikan Al Qur'an. Implementasi teknik individu di SDI Nurul Hidayah ditujukan agar guru bisa mengetahui perkembangan dari masing-masing siswa dan juga teknik ini biasa digunakan guru untuk mengambil nilai harian siswa guna acuan kenaikan halaman atau mengulang kembali.

Teknik-teknik pembelajaran diatas penerapannya tidak hanya memakai 1 teknik dalam sekali pertemuan, akan tetapi para guru menerapkan 2 atau bahkan 3 teknik tersebut dalam satu kali pertemuan, hal itu sesuai berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SDI Nurul Hidayah Rejotangan. Dengan diterapkannya ketiga teknik tersebut dalam satu pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih maksimal dan secara tidak langsung juga

² *Ibid*,...hal.14

berpengaruh terhadap tingkat kualitas bacaan Al Qur'an siswa di SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung.

2. Implementasi Sistem Pembelajaran Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

System pembelajaran merupakan serangkaian aspek-aspek yang terdapat dalam suatu pembelajaran, dimana aspek-aspek tersebut menjadi syarat atau ketentuan dari pembelajaran tersebut. Begitu juga dalam metode *Thoriqoty*, ada beberapa aspek yang terdapat dalam sytem pembelajaran yang telah menjadi ketentuan-ketentuan dari metode ini, sytem pembelajaran ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Membaca langsung tanpa di eja

Maksudnya adalah ketika mengajarkan cara membaca kepada siswa, guru tidak mencontohkannya dengan cara mengeja huruf beserta harokatnya satu persatu, akan tetapi langsung kepada bagaimana cara membacanya. Begitupun dengan apa yang diterapkan guru di SDI Nurul Hidayah ini, ketika mengajarkan kepada anak, guru langsung menyampaikan cara membacanya tanpa harus mengeja satu satu huruf dan harokatnya.

2. Membaca menggunakan lagu Rost

Dalam pembelajaran *Thoriqoty*, cara membacanya memiliki ciri khas yang menjadi pembeda dengan metode yang

lainnya, yakni lagu yang digunakan. Lagu yang digunakan dalam metode ini adalah lagu Rost atau membaca dengan nada tinggi rendah.

3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap

Pembelajaran *Thoriqoty* memiliki sistem yang berturut dari yang mudah menjadi sulit, dari yang umum menjadi khusus. Pada pembelajaran *Thoriqoty* sistemnya berjenjang dari yang mudah mulai jilid 1 naik ke jilid 2, jilid 2 naik ke jilid 3, begitu seterusnya hingga sampai ke materi yang lebih sulit. Pada aspek ini, system pembelajaran metode *Thoriqoty* di SDI Nurul Hidayah juga memberikan materi secara bertahap mulai dari mengajarkan anak tentang makhraj dan shifat huruf yang menjadi materi mendasar pada metode ini yang kemudian setelah itu dilanjutkan ke buku tahap 1 sampai 12 hingga lanjut ke Al Qur'an.

4. Menerapkan sistem pembelajaran modul.

Modul disini adalah berupa buku dimana di dalamnya tidak hanya terdapat jilid 1 – 6 saja akan tetapi juga terdapat buku pendamping lainnya seperti buku tajwid dan juga panduan makhraj dan shifat huruf Al Qur'an. Di SDI Nurul Hidayah pada pembelajaran *Thoriqoty* juga menggunakan buku modul dimana di dalamnya terdapat buku jilid 1 sampai 6, buku tajwid, buku panduan makhroj dan shifat huruf, dan

Juz amma. Seiring berjalannya waktu dengan digabungkannya pembelajaran *Thoriqoty* ini dengan metode Utruja, maka buku tersebut kemudian dimodifikasi menjadi sebuah buku tahap yang terdiri dari buku tahap 1-4, tahap 5-8, dan tahap 9-12.

5. Menekankan pada banyak latihan membaca (drill)

Pada metode *Thoriqoty* ini, guru lebih menekankan kepada latihan membaca siswa dan materi disampaikan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih cepat fasih dan lancar dalam membaca Al Qur'an karena terus diulang-ulang dan dilatih dengan cara drill.

6. Belajar sesuai kemampuan peserta didik

Pada metode *Thoriqoty*, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelas, dimana setiap kelas akan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang masih pada tahap awal maka akan digabung dengan siswa tahap awal, begitu juga sebaliknya bagi siswa yang sudah sampai pada Al Qur'an maka juga akan dijadikan menjadi satu dengan kelas Al Qur'an. Sama halnya dengan uraian tersebut, implementasi pada poin ini di SDI Nurul Hidayah juga telah sesuai dengan sistem, dimana di SDI Nurul Hidayah ini kelas-kelas siswa dibagi menjadi ada yang kelas jilid atau tahap, kelas Al Qur'an dan juga kelas tahfidz.

7. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan

Sama halnya dengan pembelajaran yang lain, pembelajaran dengan metode *Thoriqoty* ini juga melakukan sebuah evaluasi. Evaluasi dilakukan guru pengajar setiap kali pertemuan sebelum waktu pembelajaran berakhir. Hal ini bertujuan agar guru bisa mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap apa yang mereka pelajari dihari itu. Implementasi evaluasi ini di SDI Nurul Hidayah juga telah dilakukan oleh guru setiap hari yaitu ada waktu 10 sampai 15 menit sebelum pembelajaran berakhir, yang kemudian akan dijadikan laporan oleh guru kepada kepala sekolah mengenai perkembangan siswa pada hari tersebut.

8. Guru harus ditashih dahulu bacaannya.

Sebelum mengajar menggunakan metode *Thoriqoty*, guru pengajar Al Qur'an harus ditashih terlebih dahulu bacaannya. Apabila dalam tashih tersebut nilai guru memenuhi dan melebihi kkm maka guru tersebut akan lulus tashih dan mendapat syahadah agar bisa mengajar. Akan tetapi apabila nilai guru tersebut kurang dari kkm yang telah ditentukan, maka ia tidak akan lulus tashih dan harus mengulang kembali hingga bisa mendapat syahadah. Tahap tashih ini juga dilalui oleh guru-guru yang mengajar *Thoriqoty* di SDI Nurul Hidayah yang kemudian setelah lulus

tashih mereka mendapat syahadah dan sertifikat untuk mengajar. Hal itu menjadi syarat yang harus dipenuhi guru agar bisa mengajar dengan metode *Thoriqoty* ini agar apa yang disampaikan guru itu sesuai dengan materi yang benar yang telah mereka pelajari dan kuasai.

Implementasi system pembelajaran *Thoriqoty* di SDI Nurul Hidayah Rejotangan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dengan terpenuhinya ketentuan pada system tersebut maka hasil dari pembelajarannya akan mencetak siswa dengan kualitas bacaan Al Qur'an yang bagus yang sesuai dengan makhraj dan shifat huruf yang benar. Selain itu SDI Nurul Hidayah ini juga menggabungkannya dengan metode Utruja untuk lebih cepat mengantarkan siswa ke tahap Al Qur'an.

3. Implementasi Penilaian Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

Pada proses penilaian, metode *Thoriqoty* memiliki 2 jenis penilaian yakni penilaian untuk menentukan kenaikan halaman dan juga penilaian untuk menentukan kenaikan jilid atau juz. Berikut merupakan penjabaran dari penilaian tersebut :

1. Penilaian untuk kenaikan halaman

Penilaian yang dilakukan untuk menentukan kenaikan halaman dilakukan oleh guru setiap kali pertemuan. Untuk penilaian dengan teknik klasikal baca simak ketentuannya yaitu :

- a. Jika jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar lebih banyak daripada jumlah santri (peserta didik) yang lancar, maka pertemuan berikutnya halamannya diulang.
- b. Jika jumlah santri (peserta didik) yang lancar lebih banyak daripada jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar, maka pada pertemuan berikutnya halamannya dilanjutkan.

Sementara untuk penilaian kenaikan halaman dengan menggunakan teknik Individual/Privat ketentuannya yaitu:

- a. Jika santri (peserta didik) lancar pertemuan berikutnya halaman dilanjutkan.
- b. Jika santri (peserta didik) lancar dengan nilai bagus sekali, maka dicoba untuk menambah 1 halaman lagi (sebagai tambahan halaman jika lancar atau sebagai halaman persiapan besok jika belum lancar).
- c. Jika santri (peserta didik) tidak lancar pertemuan berikutnya diulang.

d. Jika santri (peserta didik) tidak lancar dengan nilai jelek sekali, maka cukup setengah halaman saja, jika sudah lancar baru ditambah 1 halaman lagi

2. Penilaian unuk menentukan kenaikan jilid

Penilaian pada tahap ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah untuk menentukan siswa tersebut bisa lanjut ke jilid yang berikutnya atau mengulang. Sementara ketentuan atau kriteria dari penilaian ini yaitu:

- a. Munaqosah menggunakan buku *Thoriqoty*
- b. Teknik munaqosah dilakukan secara acak dan halaman tidak boleh ditentukan sebelumnya.
- c. Penguji adalah kepala LPPQ kota Blitar atau kepala sekolah yang bersyahadah *Thoriqoty*
- d. Jika kepala sekolah tidak bersyahadah maka penguji adalah guru bersyahadah *Thoriqoty* dengan nilai terbaik.³

Dalam implementasi penilaian metode *Thoriqoty* di SDI Nurul hidayah sudah sesuai dengan pedoman dan ketentuan dimana penilaiannya kenaikan halamanmya dilakukan oleh guru setiap hari dan penilaian kenaikan jilid dilakukan langsung oleh kepala sekolah setelah siswa tersebut selesai pada halaman terakhir jilid yang dipelajari. Dengan adanya 2 jenis penelitian itu tadi maka pembelajaranya akan benar benar terseleksi dan mengasah

³ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 82.

kemampuan siswanya sehingga pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas bacaan Al Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid.